

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KELOMPOK KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

Badrudin¹, Teti Muliawati², Yunus Russamsi³, Ari Prayoga⁴

¹Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam (PERMA PENDIS) Indonesia

^{2,3}Prodi MPI Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

⁴Perkumpulan Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (PERSMAPI) Indonesia

Email: badrudin@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the problems of elementary school teacher performance in the Antapani Subdistrict area of Bandung in the face of the problem that the teacher's performance is not yet optimal as seen in the average teacher performance data of 78%. In an effort to improve teacher performance through the Principal's leadership and the participation of teachers in Teacher Working Group activities. In this research the object of research is the Principal's Leadership (X_1) and Teacher Working Group (X_2) activities and Teacher Performance (Y). This research uses a quantitative approach while the method used is descriptive research method. The population in this study were elementary school teachers in the Antapani Subdistrict of Bandung as many as 333 teachers from 14 elementary schools, the sample in this study was 77 teachers using a proportional stratified random sampling technique. Data collection procedures are carried out by means of observation and questionnaire distribution. In simultaneous testing the degree of influence of the Independent variable (Principal Leadership and Teacher Working Groups) on the dependent variable (Teacher Performance) has an influence. This is evidenced by the Adjusted R figure of 0.570^a indicating that Teacher Performance has a relationship between Principal Leadership and Teacher Working Groups categorized as strong with a percentage of 57%, and $F_{count} > F_{table}$, which is $17,839 > 3.12$ with a significance level of $0,000 < 0.05$, Then H_0 , rejected means that there is a significant simultaneous effect of the independent variable on the dependent variable or it can be said that there is an influence of the Principal's Leadership and Teacher Working Groups on the Performance of Elementary School Teachers in the Antapani District of Bandung.

Keywords: *Principal leadership, teacher working groups, teacher performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kinerja guru SD di wilayah Kecamatan Antapani Kota Bandung di hadapan pada persoalan belum optimalnya kinerja guru ini terlihat pada data rata-rata kinerja guru sebesar 78%. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui kepemimpinan Kepala Sekolah dan keikutsertaan para guru pada kegiatan Kelompok Kerja Guru. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (X_2) serta Kinerja Guru (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung

sebanyak 333 guru dari 14 Sekolah Dasar, sampel dalam penelitian ini adalah 77 guru dengan menggunakan teknik sampling (*proportional stratified random sampling*). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan penyebaran kuisioner. Dalam pengujian secara simultan tingkat pengaruh variabel Independen (Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru) terhadap Variabel dependen (Kinerja Guru) mempunyai pengaruh. Hal ini terbukti dengan angka Adjusted R sebesar 0.570^a menunjukkan bahwa Kinerja Guru mempunyai hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru berkategori kuat dengan persentase 57%, dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $17.839 > 3.12$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, Maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Antapani Kota Bandung.

Kata Kunci: Kepemimpinan kepala sekolah, kelompok kerja guru, kinerja guru.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pendidikan tidak dapat terlepas dari peran guru sebagai pendidik maupun fasilitator dalam mencetak generasi cerdas penerus bangsa. Seorang guru harus memiliki kinerja yang baik untuk mampu menjalankan tugasnya. Guru dengan kinerja yang baik sesuai dengan Permendiknas No. 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Tahun 2007 pasal (1) adalah guru yang memiliki standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional¹. Kompetensi sebagaimana dijabarkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah sepertingkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru/dosen untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya. Empat kompetensi yang dimaksud adalah (1) kompetensi pedagogik; (2) Kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi professional².

Kinerja guru akan optimal bila diintegrasikan dengan berbagai komponen yang ada dalam dunia pendidikan³. Menurut Mulyasa sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru. Kesepuluh faktor tersebut, yaitu⁴: (1) dorongan untuk bekerja; (2) tanggung jawab terhadap tugas; (3) minat terhadap tugas; (4) penghargaan atas tugas; (5) peluang untuk berkembang; (6) perhatian dari kepala sekolah; (7) hubungan interpersonal sesama guru; (8) musyawarah guru mata pelajaran dan kelompok kerja guru; (9) kelompok diskusi terbimbing; dan (10) layanan perpustakaan.

Harapan yang besar terhadap peran guru dalam perbaikan mutu pendidikan yang nantinya akan terus memperbaiki tingkat sumber daya manusia belum sepenuhnya dapat

¹ Depdiknas, *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru* (Jakarta, 2008).

² Kementerian Hukum dan HAM, *Undang-Undang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005* (Jakarta, 2005).

³ Eko Djatmiko, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang', *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 01.02 (2006), 19–30 <<https://doi.org/10.34152/fe.1.2.%p>>.

⁴ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, 1st edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

terpenuhi⁵. Berdasarkan observasi pada tanggal 05-06 Agustus yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Asy-Syifa 2 di Kecamatan Antapani Kota Bandung menunjukkan pengembangan kinerja berdasarkan kompetensi yang harus dipenuhi guru belum optimal sebagaimana diharapkan, misalnya belum banyak guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran (ICT) seperti penggunaan media powerpoint atau penggunaan alat peraga lainnya dalam pembelajaran. Demikian juga dengan proses pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran yang dilakukan tidak kreatif dan konvensional sehingga terdapat siswa yang masih kesulitan dan merasa bingung serta tidak konsentrasi terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Faktor kesulitan dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat, kreatif, dan variatif juga masih menjadi suatu kendala dalam optimalisasi kinerja terkait dengan pengembangan kompetensi guru di Sekolah Dasar tersebut⁶.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah sebagai perwujudan ukuran kinerja guru bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik yang terdapat dalam sekolah tersebut. Faktor kepemimpinan kepala sekolah dianggap berpengaruh secara signifikan karena sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, pola kepemimpinan dan kebijakannya akan sangat berpengaruh pada kinerja guru. Sutomo menyatakan kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah sehingga pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah⁷. Wujud pengaruh tersebut diantaranya berupa pelaksanaan kompetensi yang dimiliki misalnya: implementasi kompetensi manajerial dalam merancang kurikulum, mengelola tenaga kependidikan, mengelola sarana prasarana, mengelola keuangan, implementasi kompetensi kepribadian dalam mengembangkan budaya sekolah dalam berakhlak mulia, implementasi kompetensi supervisi dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil supervisi serta berbagai wujud implementasi lainnya dalam pelaksanaan kompetensi Kepala Sekolah akan sangat berpengaruh pada kinerja guru⁸.

Dalam pendidikan modern, kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan jabatan yang sangat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan. Menyadari hal tersebut, setiap Kepala Sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan

⁵ Muhammad Iqbal Baihaqi, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di MA Ma'arif Selorejo Blitar', *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 07.02 (2015), 97–106 <<https://doi.org/10.35457/konstruk.v7i2.14>>.

⁶ Teti Muliawati and Yunus Russamsi, 'Dokumen Instrumen Observasi Lapangan Penelitian Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung' (Bandung: Researcher, 2019).

⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁸ Dian Dian and Ari Prayoga, 'Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang', *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 04.04 (2019), 548–58 <<https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.413>>.

pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan sehingga ia bisa mengarahkan para guru untuk mampu mencapai kinerja yang optimal⁹.

Selain oleh faktor kepemimpinan Kepala Sekolah, kinerja guru juga dipengaruhi oleh keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Berbagai problematika yang dihadapi oleh guru dapat dibicarakan dan dicarikan solusinya melalui forum ini. Keaktifan guru dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh KKG juga akan mampu meningkatkan kinerja guru karena forum ini menyediakan berbagai macam pelatihan yang sangat bermanfaat. Mulyasa menyatakan bahwa KKG bertujuan meningkatkan mutu dan profesionalitas guru dalam kelompoknya masing-masing. Kegiatan forum guru yang dilakukan secara intensif, dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan diri guru untuk meningkatkan kinerjanya. Melalui forum ini, guru dapat berbagi pengalaman, bertukar pikiran dan menerima pelatihan sehingga diharapkan semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga akan terbangun kinerja guru yang lebih baik¹⁰.

Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian maka kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif¹¹. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok suatu objek, suatu set pemikiran ataupun suatu kelas pada masa sekarang¹². Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki¹³. Penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus 2019 sampai dengan Desember 2019 di SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan pengukuran skala likert. Skala likert yaitu metode yang mengukur sikap melalui pernyataan setuju ataupun tidak setuju terhadap objek, subjek atau kejadian tertentu¹⁴. Keabsahan (validitas) dan

⁹ Ari Prayoga, Rismaya Muharomah, and Sutarti Sutarti, 'Implementasi Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Cilageni Kadungora', *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15.01 (2019), 33–44 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.3375534>>.

¹⁰ Sri Setiyati, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22.2 (2014), 200–206 <<https://doi.org/10.21831/jptk.v22i2.8931>>.

¹¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2014).

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

¹³ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, 1st edn (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001).

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

ketetapan (realibitas) penelitian ini diuji dengan cara analisis data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics v. 25*.

HASIL PENELITIAN

1) Uji F

Hasil uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen (Kinerja Guru). Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X_1, X_2 secara simultan (bersama-sama).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118.695	2	59.347	17.839	.000 ^b
	Residual	246.189	74	3.327		
	Total	364.883	76			

a. Dependent Variable: KinerjaGuru

b. Predictors: (Constant), KKG, KepemimpinanKepalaSekolah

Tabel 3.1

Hasil Pengujian Uji simultan (Uji F)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.307	1.82397

a. Predictors: (Constant), KKG, KepemimpinanKepalaSekolah

Tabel 3.2

Hasil Pengujian *Adjusted R* (R^2)

Berdasarkan tabel perhitungan uji simultan (Uji F) diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $17.839 > 3.12$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikansi secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung.

Sedangkan Besaran *Adjuster R*² pada penelitian ini adalah 0,570^a. Hal ini berarti bahwa 57% variasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru mampu menunjukkan hubungan antara Kinerja Guru dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan

Kelompok Kerja Guru peranannya adalah kategori kuat. Sedangkan Sisanya (100%-57%=43%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

2) Uji t

Uji parsial (Uji t) pada dasarnya seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.985	7.531		8.629	.000
KepemimpinanKepala Sekolah	.334	.070	.455	4.751	.000
KKG	.238	.074	.307	3.203	.002

a. Dependent Variable: KinerjaGuru

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Uji parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel penghitungan uji koefisien diatas dapat dijelaskan bahwa untuk pengujian koefisien regresi dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4.751 > 2.000$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya secara statistik H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung.

b) Kelompok Kerja Guru

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3.203 > 2.000$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ artinya secara statistik H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung.

PEMBAHASAN

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikansi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah sebagai perwujudan ukuran kinerja guru bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik yang terdapat dalam sekolah tersebut. Faktor kepemimpinan kepala sekolah dianggap berpengaruh secara signifikan karena sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, pola kepemimpinan dan kebijakannya akan sangat berpengaruh pada kinerja guru. Sutomo

menyatakan kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah sehingga pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah¹⁵.

Wujud pengaruh tersebut diantaranya berupa pelaksanaan kompetensi yang dimiliki misalnya: implementasi kompetensi manajerial dalam merancang kurikulum, mengelola tenaga kependidikan, mengelola sarana prasarana, mengelola keuangan, implementasi kompetensi kepribadian dalam mengembangkan budaya sekolah dalam berakhlak mulia, implementasi kompetensi supervisi dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil supervisi serta berbagai wujud implementasi lainnya dalam pelaksanaan kompetensi Kepala Sekolah akan sangat berpengaruh pada kinerja guru.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah telah ditetapkan bahwa ada lima dimensi kompetensi, yaitu¹⁶: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kelima kompetensi ini harus melekat dalam pribadi Kepala Sekolah, agar dapat menjadi pemimpin yang efektif. Dengan demikian, Kepala Sekolah sebagai manajer pendidikan dituntut bertanggung jawab atas seluruh kompetensi yang telah ditetapkan untuk terwujudnya suatu perubahan dan pengembangan salah satunya adalah Kinerja Guru.

2) Kelompok Kerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikansi Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung. Kegiatan Kelompok Kerja guru merupakan wadah bagi guru-guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya agar kualitas sumber daya manusia dapat terus di tingkatkan melalui organisasi, ini sesuai dengan kajian teori yang menyebutkan bahwa di zaman milineal ini kemampuan sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa atau organisasi, kemampuan Sumber Daya manusia yang mumpuni akan berimbas kepada tercapainya suatu tujuan yang lebih efektif dan efisien. Organisasi yang besar memiliki sumber daya manusia yang handal dan relevan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang dikerjakannya. Hal tersebut akan berdampak positif apabila kegiatan-kegiatan keorganisasian terus menerus mengkatualisasikan dengan perkembangan zaman.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dari waktu ke waktu terus berkembang secara pesat. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan agar sumber daya manusia bisa memiliki kemampuan yang teraktualisasikan sehingga kemampuan yang dimiliki semakin meningkat. Untuk itu, khusus profesi guru terdapat wadah yang wajib di ikuti yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG). Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru diharapkan

¹⁵ Imam Gunawan, 'Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Kepuasan Kerja Terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kras Kabupaten Kediri', *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5.01 (2016), 59-74 <<https://doi.org/10.25273/pe.v5i01.325>>.

¹⁶ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah* (Jakarta, 2007).

memberikan suatu kesempatan yang tepat untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, dan pertemuan di Kelompok Kerja Guru¹⁷.

Adapun pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) pemerintah telah menyusun standar oprasional penyelenggaraan KKG supaya terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan. Berikut ini tujuan dibuatnya Standar Oprasional kegiatan KKG: (1) sebagai acuan dalam penyelenggaraan KKG yang efektif sesuai dengan standar yang diprasaratkan, (2) memberikan presepsi yang sama dalam penyelenggaraan KKG bagi para pengelola yang terkait dengan peningkatan profesionalitas guru dalam lingkup KKG, (3) meningkatkan mutu KKG sesuai dengan pengembangan Ilmu Pengaetahuan dan Teknologi dan seni (IPTEKS). Dengan mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru khususnya Guru Sekolah Dasar yang berada di lingkungan Kecamatan Antapani Kota Bandung secara langsung sedang mengaktualisasikan dan memperbaharui kemampuan yang dimilikinya dengan berinteraksi dengan rekan sejawat. Dengan demikian terdapat pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru.

3) Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung. Dengan demikian tentunya seluruh komponen sekolah mempunyai peran dalam menentukan pencapaian mutu pendidikan. Komponen yang paling esensial dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru.

Disamping itu salah satu usaha penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut adalah melalui usaha peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan KKG sebagai wadah yang disediakan oleh setiap satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan kinerja sebagai salah satu profesionalisme guru. Dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru diharapkan para tenaga pendidik mampu menganalisis perkembangan pendidikan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sebagai salah satu usaha untuk bertukar pikiran, saling memberi saran. Pendapat mengenai pembelajaran serta memberi input dalam memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran. Melalui Kelompok Kerja Guru perencanaan pembelajaran dapat didiskusikan sehingga perencanaan pembelajaran lebih matang bila diberikan kepada peserta didik. Dengan demikian kemampuan profesionalitas guru akan lebih kuat jika dilakukan oleh semua Guru SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung.

Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru pada dasarnya bertujuan untuk mengaktualisasikan SDM agar tidak tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa menuntut penyesuaian dan pengembangan profesionalisme guru, serta untuk mendukung kualitas kinerja guru yang senantiasa dituntut untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dan keterampilan mengajar di kelas

¹⁷ Kementerian Hukum dan HAM.

maupun di lapangan. Melalui wadah ini guru dapat berkomunikasi, berkonsultasi dan saling berbagi informasi serta pengalaman.

Dari pembahasan di atas Kepemimpinan Kepala Sekolah yang berhasil adalah yang dapat meningkatkan kinerja guru melalui berbagai macam bentuk kegiatan pembinaan salah satunya adalah Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), yang hasilnya akan berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Sehingga menjadi salah satu bagian terpenting dalam mendukung tercapainya proses pendidikan yang terencana, teroganisir dan terukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas maka simpulan dari penelitian ini meliputi; *pertama*, terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung. Berdasarkan Hasil Hipotesis mengenai pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung menggunakan Uji parsial (Uji t) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4.751 > 2.000$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya secara statistik H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung. *Kedua*, terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung. Berdasarkan Hasil Hipotesis mengenai pengaruh Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung menggunakan Uji parsial (Uji t) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3.203 > 2.000$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ artinya secara statistik H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kegiatan Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung. Berdasarkan hasil Hipotesis mengenai pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung menggunakan Uji simultan (Uji F) diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $17.839 > 3.12$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikansi secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2014.
- Baihaqi, Muhammad Iqbal, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di MA Ma'arif Selorejo Blitar', *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 07 (2015), 97–106 <<https://doi.org/10.35457/konstruk.v7i2.14>>

- Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah*. Jakarta, 2007.
- , *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru* (Jakarta, 2008)
- Dian, Dian, and Ari Prayoga, ‘Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang’, *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 04 (2019), 548–58 <<https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.413>>
- Djarmiko, Eko, ‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang’, *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 01 (2006), 19–30 <<https://doi.org/10.34152/fe.1.2.%p>>
- Gunawan, Imam, ‘Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Kepuasan Kerja Terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kras Kabupaten Kediri’, *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5 (2016), 59–74 <<https://doi.org/10.25273/pe.v5i01.325>>
- Kementerian Hukum dan HAM, *Undang-Undang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muliawati, Teti, and Yunus Russamsi, ‘Dokumen Instrumen Observasi Lapangan Penelitian Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Antapani Kota Bandung’ Bandung: Researcher, 2019.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, 1st edn. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian*, 1st edn. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Prayoga, Ari, Rismaya Muharomah, and Sutarti Sutarti, ‘Implementasi Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Aliyah Ma’arif Cilageni Kadungora’, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15 (2019), 33–44 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.3375534>>
- Setiyati, Sri, ‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru’, *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22 (2014), 200–206 <<https://doi.org/10.21831/jptk.v22i2.8931>>
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.